BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mengelola keuangan secara efektif, diperlukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan finansial yang diharapkan. Menurut (Yulfiswandi et al., 2022) perencanaan yang baik merupakan salah satu alat penting dalam mencapai kesejahteraan dan kesuksesan finansial. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia di era digital saat ini adalah kecerdasan finansial. Fauzi (2006: 19) mendefinisikan kecerdasan finansial sebagai kemampuan individu untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif, dengan tujuan akhir mencapai kondisi keuangan yang stabil dan sejahtera. Dengan demikian tingkat kecerdasan finansial yang tinggi dapat membantu individu mengembangkan perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) yang lebih baik, sehingga mereka dapat mencapai tujuan keuangannya dengan lebih optimal.

Financial Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Menurut (Sina, 2012) perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengembangkan *Financial Behaviour* yang baik. Namun, keterbatasan pemahaman dan kebutuhan yang tidak terhingga dapat memicu perilaku keuangan yang kurang optimal.

Meskipun idealnya setiap individu memiliki *Financial Behaviour* yang baik, gabungan antara pemahaman yang kurang dan kebutuhan yang tidak terbatas seringkali membuat individu terjerumus ke dalam kebiasaan keuangan yang tidak sehat. Hal ini dibuktikan dengan total 9,8 persen rumah tangga di Inggris gagal membayar pinjaman, kartu kredit, perumahan, dan tagihan sejak April 2020. Hal ini terjadi karena krisis keuangan yang parah dan kurangnya perencanaan keuangan sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansial rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sangat penting karena berdampak bagi pengelolaan keuangan Rumah Tangga dalam jangka waktu yang panjang.

Aliyah Zahra Fitria, 2025
PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR PADA IBU RUMAH TANGGA GENERASI MILENIAL DI KELURAHAN SUKAMAJU
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesejahteraan keuangan masyarakat dapat dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga. Di dalam keluarga, Ibu Rumah Tangga menjadi pilar utama dalam mengatur keuangan. Seperti yang diutarakan oleh (Andayani et al., 2022), kesejahteraan keluarga tidak lepas dari peran seorang Ibu Rumah Tangga dalam pengelolaan keuangannya. Namun, hingga saat ini, banyak Ibu Rumah Tangga masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, hal ini dibuktikan oleh penelitian OVO *Market Research* pada 367 responden Ibu di Jabodetabek dan non-Jabodetabek. Hasil survei dapat dilihat pada gambar berikut ini:

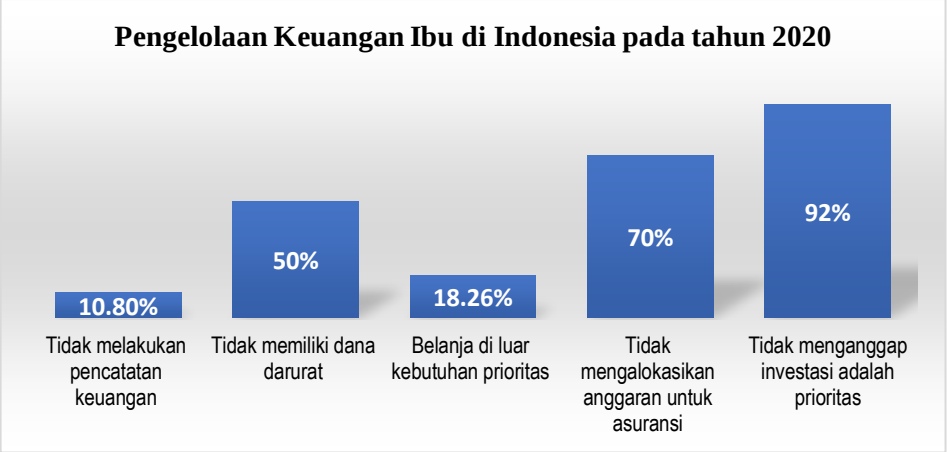

Sumber: OVO *Market Research* (2020)

Gambar 1.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan gambar 1.1, lebih dari 70 persen Ibu Rumah Tangga di Indonesia menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka selama pandemi. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari bantuan dalam hal perencanaan keuangan. Survei juga mengungkapkan bahwa setengah dari Ibu Rumah Tangga tidak memiliki dana darurat, dan hanya 10 persen yang mencatat pengeluaran serta pemasukan mereka selama pandemi. Selain itu, hanya 30 persen Ibu Rumah Tangga yang mengalokasikan dana untuk asuransi dan hanya 8 persen yang melihat investasi sebagai prioritas. Temuan ini menunjukkan bahwa pola perilaku keuangan Ibu Rumah Tangga di Indonesia masih jauh dari ideal dan belum memenuhi indikator kesehatan keuangan yang diharapkan. Menurut (Nababan & Sadalia, 2013) indikator *Financial Behaviour* diantaranya membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja

(harian, bulanan, dan lain-lain), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, menabung secara periodik, dan membandingkan harga sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Selain kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga, Ibu Rumah Tangga juga rentan menjadi korban penipuan keuangan. Temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaporkan oleh finansial.bisnis.com mengindikasikan bahwa Ibu Rumah Tangga rentan menjadi korban pinjaman *online* (pinjol) ilegal dan penipuan keuangan. Kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan membuat Ibu Rumah Tangga menjadi rentan terhadap produk keuangan yang tidak tepat dan berisiko tinggi. Ibu Rumah Tangga sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang produk keuangan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pelaku pinjaman *online* ilegal yang menawarkan pinjaman berbunga tinggi dengan ketentuan yang merugikan sehingga banyak Ibu Rumah Tangga terjerat dalam utang yang sulit untuk dilunasi dan memperburuk kondisi keuangan keluarga mereka. Dampaknya sangat merugikan, tidak hanya secara finansial tetapi juga secara emosional dan psikologis bagi Ibu Rumah Tangga dan keluarga mereka secara keseluruhan. Data dari katadata.co.id menyatakan bahwa Guru dan Ibu Rumah Tangga menjadi kelompok pengguna pinjaman *online* (pinjol) ilegal paling banyak. Rincian penggunaan pinjol tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

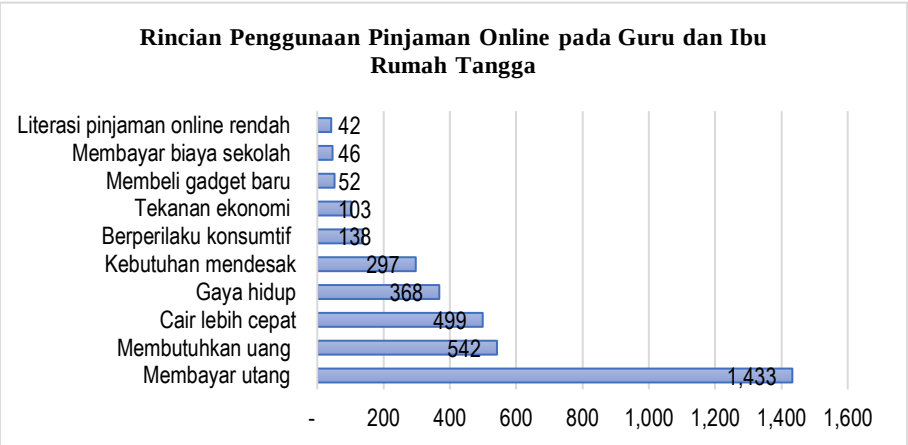

Sumber: katadata.co.id (2023)

Gambar 1.2 Penggunaan Pinjol Ilegal pada Guru dan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan gambar 1.2, terlihat bahwa tren penggunaan pinjaman *online* ilegal ini paling banyak digunakan untuk membayar utang, dengan total responden mencapai 1.443. Lebih dari 500 responden mengakses pinjaman *online* tersebut karena berasal dari kalangan masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan uang. Selanjutnya, 499 orang meminjam uang dari pinjaman *online* ilegal karena ingin mendapatkan uang dengan cepat, sementara 348 responden menggunakannya hanya untuk gaya hidup. Sebanyak hampir 300 responden melakukan pinjaman tersebut karena kebutuhan mendesak, sedangkan lebih dari 100 responden meminjam karena perilaku konsumtif dan tekanan ekonomi. Kurang dari 100 responden menggunakan pinjaman ilegal tersebut untuk membeli gadget baru, membayar biaya sekolah, dan karena literasi keuangan yang rendah.

Selanjutnya, dilakukan pra penelitian terhadap 45 Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung yang dibagi menjadi 12 Rukun Warga (RW). Pra penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga di daerah tersebut masih belum mencapai tingkat kesehatan finansial yang ideal. Hasil pra penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Membayar tagihan tepat waktu	69%	31%
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	49%	51%
3	Mencatat pengeluaran dan belanja	53%	47%
4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	49%	51%
5	Menabung secara periodik	33%	67%
6	Membandingkan harga antar toko	73%	27%
Total		**54%**	**46%**

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1, *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung masih belum optimal. Hal ini terlihat dari tiga aspek utama, yaitu kebiasaan menabung, persiapan dana darurat, dan pencatatan anggaran yang masih rendah. Pertama, lebih dari setengah Ibu Rumah Tangga tidak memiliki kebiasaan menabung rutin. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan lebih

rentan terhadap pengeluaran tak terduga. Kedua, lebih dari 50 persen Ibu Rumah Tangga tidak memiliki dana darurat. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada pinjaman saat terjadi situasi darurat memicu pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional. Ketiga, lebih dari 50 persen Ibu Rumah Tangga juga tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran dan belanja. Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran berlebih karena kontrol finansial yang kurang. Kondisi ini dikhawatirkan dapat berakibat negatif pada stabilitas keuangan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sukamaju di masa depan.

Ibu Rumah Tangga adalah pilar penting dalam mengatur keuangan keluarga sebagaimana disampaikan oleh (Andayani et al., 2022), bahwa Ibu Rumah Tangga memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan keluarga. Namun banyak yang masih belum mampu menjalankan perannya secara optimal. Hal ini akan berdampak negatif seperti kesulitan keuangan, utang yang menumpuk, dan stres finansial. Akibatnya, pendidikan dan kesehatan keluarga bisa terabaikan, serta berpotensi menimbulkan konflik rumah tangga. Dalam jangka panjang, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat menghambat usaha untuk menabung dan berinvestasi, sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan finansial di masa pensiun. Selain itu, kondisi ini juga membuat Ibu Rumah Tangga menjadi terlalu bergantung pada pasangan yang mengurangi rasa percaya diri dan kemandiriannya.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Behaviour* sebagaimana disampaikan oleh Suriani (2022), antara lain adalah Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan pengalaman keuangan. Kemudian, (Suriani, 2022) mengutip pendapat Simon (2011) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosiologis, dan keuangan. Aspek psikologis terkait tingkah laku manusia, aspek sosiologis terkait kehidupan dan perilaku manusia, dan aspek keuangan terkait pengelolaan uang. Mien dan Thao (2015) juga menambahkan bahwa *Locus of Control*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kontrol atas hidupnya, juga berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendapat lain dari Kholilah dan Iramani (2013) menemukan bahwa pendapatan (*Income*) juga

dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Selain itu, (Grohmann et al., 2015) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial behavior* yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan.

Selanjutnya dinyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behaviour* (Yulianti & Silvy, 2013). Orang dengan Pengetahuan Keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Penjelasan ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan mempengaruhi *Financial Behaviour* seseorang. Terdapat korelasi antara Pengetahuan Keuangan dengan kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*). Dalam konteks model Teori Perilaku Terencana (TPB), aspek Pengetahuan Keuangan terkait dengan informasi (*information*), yang mencakup subfaktor latar belakang seperti pengetahuan (*knowledge*).

Financial Behaviour seseorang dipengaruhi oleh sikapnya terhadap keuangan (Marsh, 2006) . Individu yang tidak bijak dalam mengelola keuangan pribadinya cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang buruk. Furnham (1984) menjelaskan bahwa Sikap Keuangan membentuk cara seseorang dalam mengelola uang, seperti membelanjakan, menabung, berinvestasi, dan melakukan pemborosan. Sikap ini juga mempengaruhi kondisi keuangan, seperti tunggakan pembayaran tagihan dan kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa Sikap Keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi *Financial Behaviour* seseorang. Terdapat korelasi antara Sikap Keuangan dengan sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*) Dalam konteks model Teori Perilaku Terencana (TPB), aspek Sikap Keuangan terkait dengan pribadi (*personal*), yang mencakup subfaktor latar belakang seperti sikap umum (*general attitudes*).

Pemilihan variabel-variabel dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan variabel Pengetahuan Keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *Financial Behaviour*. Pilihan ini didasarkan pada bukti empiris dari penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Penelitian oleh (Devi et al., 2021)

dan (Audia & Warsitasari, 2023) menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*.

Kemudian variabel Sikap Keuangan dipilih sebagai variabel kedua yang mempengaruhi *Financial Behaviour*. Pemilihan ini serupa dengan variabel sebelumnya, didasari oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Yudhin & Widodo, 2023) dan (N. Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*.

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Financial Behaviour,* terdapat hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti topik yang serupa. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2023) dam (Gustika, 2020) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behaviour*.

Variabel Pengetahuan Keuangan dipilih sebagai indikator yang mempengaruhi *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga karena mencakup pemahaman dasar tentang konsep dan praktik keuangan. Pengetahuan Keuangan meliputi kemampuan untuk memahami istilah dan konsep keuangan dasar yang lebih mudah diukur dan diajarkan kepada Ibu Rumah Tangga serta relevan dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Literasi keuangan yang mencakup aplikasi praktis dari Pengetahuan Keuangan dalam kehidupan sehari-hari, tidak dipilih sebagai variabel karena cakupannya yang lebih luas daripada Pengetahuan Keuangan. Oleh karena itu, Pengetahuan Keuangan merupakan langkah awal menuju literasi keuangan yang lebih menyeluruh.

Variabel Sikap Keuangan ini dipilih sebagai indikator yang mempengaruhi *Financial Behaviour* pada Ibu Rumah Tangga karena memiliki pengaruh langsung dalam membentuk pola perilaku keuangan. Sikap Keuangan juga memiliki hubungan erat dengan Pengetahuan Keuangan, karena pada umumnya Sikap Keuangan yang positif berasal dari Pengetahuan Keuangan yang baik. Dalam konteks Ibu Rumah Tangga, Sikap Keuangan dapat mempengaruhi kestabilan

keuangan keluarga, pemahaman terhadap risiko keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Behaviour*. Namun, terdapat temuan yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu terkait hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan yang mendasari antara Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Behaviour*. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Financial Behaviour* pada Ibu Rumah Tangga Generasi Milenial di Kelurahan Sukamaju".**

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga Generasi Milenial di Kelurahan Sukamaju?
2. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga Generasi Milenial di Kelurahan Sukamaju?
3. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Behaviour* Ibu Rumah Generasi Milenial Tangga di Kelurahan Sukamaju?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga Generasi Milenial di Kelurahan Sukamaju.
2. Untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga Generasi Milenial di Kelurahan Sukamaju.

3. Untuk mengkaji dan menjelaskan bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga Generasi Milenial di Kelurahan Sukamaju.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik. Adapun penjelasan detail terkait manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Financial Behaviour,* khususnya dalam tinjauan *Theory of Planned Behaviour.*

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, sekaligus memberikan kontribusi pada penelitian berikutnya dengan menyajikan referensi mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Lembaga Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang *Financial Behaviour* Ibu Rumah Tangga serta faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhinya. Harapannya, temuan ini dapat menambah informasi, pemahaman, dan referensi serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan *Financial Behaviour.* Diharapkan bahwa hal ini dapat membantu Ibu Rumah Tangga dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Behaviour* di kalangan Ibu Rumah Tangga dengan menggunakan sampel yang lebih luas atau metode penelitian yang berbeda.